

ABSTRACT

The research is entitled “The Cohesion Items of the Novel *Insurgent* by Veronica Roth”. The research questions are what is cohesion items appear in the novel *Insurgent*. This research aims at to identify, clasification, analyze and describe the cohesion items used in the novel *Insurgent*

The theory used is Halliday and Hasan (1976) that describe text connectedness in terms of reference, substitution, ellipsis, and conjunction. Cohesion occurs “when the interpretation of some element in the discourse is dependent on that of another” (Halliday and Hasan, 1976:4). The types of cohesion are distinguished 1)References, 2) Substitution, 3)Ellipsis, dan 4) Conjunction. The method used in this research is descriptive method. Descriptive method is a method used to describe or analyze the results of the study but not used to make broader conclusions (Sugiyono 2005: 21). This method of describing what it is about cohesion instruments that have been classified and put them on cards.

Research results show that cohesion tools that used by the writer are: 1) reference with types of a) personal reference (noun/pronoun and possessive), demonstrative and comparative. Personal reference are; I, me, mine, my all infact refer to the character of Tris. Other personal reference, you, your, we us, our, he, him, his, she, her, they, them refer to other character in this novel, the character of Tobias, Johanna, Marcus, Tris, Tris Friends, the boy at the left side of Tris, Jack, Lynn, Fernando, Peter, Eric, Caleb, Hector and Christina. b) Demonstrative reference, like the use of this, these, here refer to near distance and that, those, there, then refer to far distance, c) Comparative reference, like better, more are adjectives, so and more are adverbs. 2) Susbtitution, like one is nominal category, do is verbal catogore, so not are clausal. 3) Elliptical, subject deleting. 4) Conjunction, like additive form, alternative, adversative, containing, clausal, temporal, and simultanouse (consultive, correlative form)

Keywords: cohesion, reference, substitution, ellipsis, conjunction

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil berpikir yang paling penting dan mencolok mata adalah bahasa. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidupnya. Komunikasi dapat terjalin dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Bentuk lisan berarti ada pembicara dan penyimak. Demikian pula, bentuk tulisan, ada pembaca dan ada penulis. Bahasa yang digunakan, baik lisan maupun tulisan kesemuanya mempunyai makna/maksud.

Wacana dapat disebut sebagai rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi. Komunikasi merupakan alat interaksi sosial, yakni hubungan antara individu/kelompok dengan individu/kelompok lainnya dalam proses sosial. Komunikasi akan melahirkan dinamika sosial (Sudaryat, 2009).

Berkomunikasi dapat menggunakan medium verbal (lisan dan tulis) maupun medium nonverbal (isyarat dan kinesik). Perwujudan medium verbal ialah wacana. Wacana mungkin bersifat transaksional (*monolog*) dan interaksional (*dialog*). Apapun bentuknya, wacana mengasumsikan adanya penyapa unsur (*addressor*), yakni pembicara/penulis dan penyapa (*addressee*), yakni pendengar/pembaca, (Samsuri, 1988).

Setiap wacana pasti mengandung informasi yang merupakan misi yang hendak dicapai. Satuan-satuan bahasa secara linguistik memiliki urutan dari yang terkecil sampai terbesar. Urutan tersebut dimulai dari fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat dan

wacana. Tarigan (1987) mengelompokkan fonem, morfem, kata, klausa, dan kalimat sebagai *bentuk*, sedangkan wacana sebagai *fungsi*. Dengan demikian, ia memberi batasan wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis.

Demikian pula menyimak apa yang dikatakan oleh Deese (1984) wacana adalah seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan suatu rasa kepaduan atau rasa kohesi bagi penyimak atau pembaca. Kohesi atau kepaduan itu sendiri harus muncul dari isi wacana, tetapi banyak sekali rasa kepaduan yang dirasakan oleh penyimak atau pembaca harus muncul dari cara pengutaraan wacana itu.

Novel *Insurgent* dapat dikatakan sebagai wacana karena merupakan satuan bahasa yang terlengkap di atas kalimat atau klausa. Sebagai sebuah wacana, novel ini merupakan novel terlaris karya Veronica Roth yang diterbitkan tahun 2012 dan difilmkan tahun 2015. Veronica Roth menulis novel dalam tiga bagian yang saling berkaitan dengan judul-judul berbeda, yaitu 1) novel *Divergent* diterbitkan tahun 2011 dan difilmkan tahun 2014; 2) novel *Insurgent* diterbitkan tahun 2012 dan difilmkan tahun 2015; 3) *Allegiant* diterbitkan tahun 2013 dan difilmkan tahun 2016. Ketiga novel/film ini merupakan fiksi ilmiah Amerika Serikat.

Peneliti telah berulang-ulang membaca novel *Insurgent* bahkan telah menonton filmnya karena novel ini dijadikan objek penelitian peneliti. Ketertarikan peneliti menjadikan novel ini sebagai objek penelitian dikarenakan, antara lain: 1) sepengetahuan peneliti novel ini belum diteliti oleh orang lain dari aspek kepaduan (kohesi); 2) alur ceritanya sangat menarik karena pembaca tidak dengan mudah menerka apa yang akan terjadi pada tokoh utama; 3) sebagai sebuah wacana berupa novel yang telah difilmkan yang dikatakan sebagai novel/film fiksi ilmiah Amerika Serikat memberikan rasa kepada pembaca bahwa novel ini merupakan rangkaian kalimat-kalimat yang padu yang muncul dari isi wacana atau jalan cerita.

Berdasarkan identifikasi di atas, maka peneliti ingin meneliti novel ini dengan menggunakan pendekatan analisis wacana dari aspek kohesi yang hanya dibatasi pada kohesi gramatikal dengan mengacu pada pendapat Halliday dan Ruqaiya Hasan sebagai teori utama dan dilengkapi dengan pendapat-pendapat ahli linguistik lainnya, antara lain Sudaryat, Tarigan, dan Kridalaksana. Kohesi gramatikal yang peneliti maksudkan, yaitu *reference*, *substitution*, *ellipsis*, dan *conjunction*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: alat-alat Kohesi apa saja yang digunakan pengarang dalam novel *Insurgent*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis secara deskriptif alat-alat kohesi dalam novel *Insurgent*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkuat teori di bidang wacana, khususnya berkaitan dengan kepaduan, yaitu penggunaan alat-alat kohesi dengan menggunakan teori Halliday dan R. Hasan tentang *Cohesion in English*.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan pengetahuan kepada para mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya, khususnya Sastra Inggris yang ingin mempelajari analisis wacana atau menulis penelitian berkaitan dengan analisis wacana, khususnya alat-alat kohesi.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan alat-alat kohesi sudah dilakukan pula oleh peneliti-peneliti lainnya. Berikut ini penelusuran studi pustaka yang sudah dilakukan.

1. "Analisis Wacana pada Teks Pidato Barrack Obama" *Legalization of same - Sex Marriage* " oleh Talu (2016). Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Unsrat Sam Ratulangi. Penelitiannya berfokus pada Barrack Obama. Talu menggunakan teori Alba-Juez untuk mengidentifikasi dan menganalisis tujuh norma dalam pidato, yaitu: kohesi, koherensi, intensionalitas, akseptabilitas, informativiti, situationaliti, dan intertekstualitas.
2. "Analisis Wacana pada Teks Pidato Abraham Lincoln" oleh Raming (2014). Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Sam Ratulangi. Penelitiannya difokuskan pada pidato Lincoln. Raming menggunakan teori Alba-Juez untuk mengidentifikasi dan menganalisis tujuh norma dalam pidato, yaitu: kohesi, koherensi, intensionalitas, akseptabilitas, informativiti, situationaliti, dan intertekstualitas.
3. "Analisis Wacana pada Pidato Martin Luther King Jr" I Have A Dream" oleh Tulaseket (2015). Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi. Penelitiannya berfokus pada pidato Martin Luther Jr. Tulaseket menggunakan teori Juez untuk menganalisis tujuh norma dalam pidato, yaitu: kohesi, koherensi, intensionalitas, akseptabilitas, informativiti, situationaliti, dan intertekstualitas.
4. "Analisis Wacana Film Jakarta Maghrib" oleh Yusly (2013). Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. Penelitiannya berfokus pada konstruksi wacana dan kognisi sosial sebagai latar belakang cerita. Yusly menggunakan teori Van Dijk yang berfokus pada struktur mikro seperti: semantik, sintaksis, stilistik, dan retorika.
5. "Analisis Pola Wacana Pedagogis" oleh Syahrir (2012). Skripsi Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada. Penelitiannya berfokus pada wacana pedagogik dalam kegiatan mengajar. Syahrir menggunakan teori Mujthahid yang sebagian besar didedikasikan pada keterlibatan guru dalam kegiatan mengajar dengan menegakkan, menginformasikan, memunculkan, dan mengarahkan siswa untuk mencapai hasil terbaik.
6. "Analisis Wacana pada Pidato King George VI" oleh Sarira (2015). Skripsi Fakultas Ilmu Budaya. UNSRAT. Penelitiannya berfokus pada pidato Raja George VI. Sarira menggunakan menggunakan teori Alba-Juez dan menganalisis tujuh norma dalam pidato, yaitu: kohesi, koherensi, kohesi, intensionalitas, akseptabilitas, informativiti, situationality, dan intertekstualitas.

Penelitian-penelitian sebelumnya berbeda dari penelitian peneliti. Penelitian Raming terfokus pada pidato Lincoln dan ia menggunakan teori Juez (2009), Studi Talu berfokus pada pidato Barrack Obama, dia menggunakan teori Juez (2009), studi Tulaseket berfokus pada pidato Martin Luther King Jr 's dan dia menggunakan teori Juez (2009), studi Yusly berfokus pada film Magrib Jakarta, studi Syahrir terfokus pada wacana pedagogik dalam kegiatan mengajar menggunakan teori dari Hassan & Halliday. Studi Sarira terfokus pada Raja George VI berbicara dan dia menggunakan teori Juez. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada Novel *Insurgent* dengan menggunakan teori Halliday dan Hasan (1976), yakni meneliti alat-alat kohesi.

1.6 Kerangka Teori

Studi tentang hubungan makna yang ada dalam teks disebut kohesi. Kohesi sebagai alat pemadu dalam wacana menjadi bagian yang penting. Kohesi merupakan hubungan gramatikal yang ada dalam suatu teks (Halliday, 1976). Pada bagian yang lain, Tarigan (1987) menjelaskan kohesi mengacu pada aspek formal bahasa dalam wacana. Aspek formal

yang dimaksud berupa susunan kalimat-kalimat yang membentuk kesatuan atau kepaduan dalam wacana.

Halliday dan Hasan (1976) membagi kohesi atas referensi, substitusi, elipsis, konjungsi dan leksikal. Untuk penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada kohesi gramatikal. Kohesi gramatikal menurut beliau berkaitan dengan unsur-unsur kaidah bahasa, seperti: referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi. Berikut ini akan dideskripsikan setiap piranti/unsur.

1. Referensi

Referensi atau pengacuan merupakan hubungan antara kata dengan acuannya. Referensi dapat bersifat eksoforis (situasional) apabila mengacu ke antiseden yang ada di luar wacana dan bersifat eksoforis (tekstual) apabila yang diacunya terdapat di dalam wacana. Referensi merupakan satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahului atau mengikuti. Hal ini berarti bahwa satu kalimat mengacu pada kalimat lainnya dengan satu referensi yang sejalan. Ada 3 tipe referensi, yaitu personal, demonstratif, dan komparatif. Referensi personal adalah referensi dari fungsi makna dalam situasi tuturan melalui kata ganti diri. Referensi personal mencakup personal pronouns, possessive determiners dan possessive pronouns. Bentuk-bentuk kata ganti sebagai referensi dalam bahasa Inggris, seperti: *I, me, we, us* sebagai kata ganti orang pertama (1st person) tunggal dan jamak yang digunakan sebagai subyek kalimat atau juga sebagai obyek kata kerja atau kata depan. Sebagai orang pertama maksudnya orang yang berbicara (*the person speaking*). *You* sebagai kata ganti orang kedua (2nd person) tunggal sekaligus jamak maksudnya sebagai orang yang diajak berbicara. *he, him, she, her, they, them, it, one* sebagai kata ganti orang ketiga (3rd person) yakni orang atau benda yang dibicarakan. Sebagai possessive (kepunyaan): *mine, our, ours, his, your, yours, his, hers, theirs*. Contoh:

a. *John has moved to a new house*

X. *He had it built last year.*

b. *John's house is beautiful.*

Y. *His wife must be delighted with it.*

He pada kalimat (X) merupakan personal pronoun, *his* pada kalimat (Y) merupakan possessive/determiner (Halliday, 1976). *Personal pronoun* (kata ganti orang) digunakan sebagai subyek kalimat atau juga sebagai obyek kata kerja atau kata depan. Contoh sebagai subyek kalimat: ***I** like oranges; **she** studies in the university; **it** has grey and white fur*. Contoh sebagai obyek kata kerja atau kata depan: *she gave **me** a present; Julia likes **him**; are you going with **them**?*

Referensi demonstratif adalah referensi dari lokasi makna skala kedekatan. Kridalaksana (2008) memberi pemahaman demonstratif adalah kata yang dipakai untuk menunjukkan atau menandai secara khusus orang atau benda. Dalam bahasa Inggris terdapat bentuk-bentuk demonstratif, seperti: *this, these, here, now* mengacu pada yang dekat (*near*) dan *that, those, there, then* mengacu pada yang jauh (*far*) dan *the* sebagai *determiner neutral*.

Contoh: ***This** is the highest mountain in South-East-Asia.*

I hate that!

Put these into your pocket

Those are my tools.

Referensi komparatif atau referensi perbandingan adalah membandingkan dua hal atau lebih yang memiliki kemiripan dalam persamaan. Bentuk-bentuk kata perbandingan dalam bahasa Inggris, antara lain *better, more, most., so many, such, bigger, better, faster, more quickly*

2. Substitusi

Substitusi mengacu ke penggantian kata-kata dengan kata lain. Substitusi mirip dengan referensi. Perbedaannya, referensi merupakan hubungan makna sedangkan substitusi merupakan hubungan leksikal atau gramatikal. Sudaryat (2009) menyatakan substitusi dapat proverba, yaitu kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan tindakan, keadaan, hal, atau isi bagian wacana yang sudah disebutkan sebelum atau sesudahnya juga dapat berupa substitusi klausal.

Contoh: *They work diligently, i also tried hard.*

‘mereka bekerja dengan rajin dan tekun, saya pun berusaha keras’
(substitusi verbal).

I know that banana that good. This one is already ripe.

“Saya juga tahu bahwa pisang itu bagus-bagus. Yang ini pun sudah matang”.
(substitusi nominal).

3. Elipsis

Yaitu penghilangan satu bagian dari unsur klausa/kalimat. Biasanya elipsis dilakukan dengan menghilangkan unsur-unsur wacana yang telah disebutkan sebelumnya.

Will. Before I open my eyes, I watch him crumple to the pavement again. Dead.

(Chap.1.Phra.1)

Will. Sebelum mataku terbuka, aku melihatnya roboh ke trotoar lagi. Mati.

Kekosongan yang ada pada kalimat itu di isi oleh Will sehingga menjadi *Will dead.*

4. Konjungsi

Konjungsi digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa atau paragraf dengan paragraf. Konjungsi dalam bahasa Inggris, seperti:

- a. *Conjunctions of time* (penghubung waktu): *after, before, since, until, till, when, whenever, while, now that, as.*
- b. *Conjunctions of place* (penghubung tempat): *whence, where, wherever, whither.*
- c. *Conjunctions of cause or reason* (penghubung sebab atau alasan): *as, because, since*
- d. *Conjunctions of concession* (penghubung persetujuan): *although, even if, though, whether-or, while, as*
- e. *Conjunctions of manner or degree* (penghubung keadaan atau tingkat): *as, as...as, as if, than, as thought, so ...as.*
- f. *Conjunctions of purpose* (penghubung maksud): *in order that, lest, so that, that*
- g. *Conjunctions of condition* (penghubung pengandaian): *except-that, if, unless*

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono 2005: 21). Metode ini mendeskripsikan apa adanya tentang alat-alat kohesi yang sudah diklasifikasikan dalam bentuk pengkartuan dalam novel tersebut. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah:

1. Persiapan

Pada langkah ini, peneliti menemukan novel *Insurgent* di toko buku, peneliti tertarik dengan novel ini karena novel ini merupakan novel best seller, dan telah difilmkan pada tahun 2014 kemudian peneliti membacanya serta menonton fimnya beberapa kali. Peneliti juga membaca beberapa buku tentang analisis wacana, skripsi dan buku-buku

linguistik lainnya untuk mengetahui teori yang relevan, Juga, jurnal, artikel dari internet yang relevan dengan topik penelitian ini.

2. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis membaca novel ini beberapa kali untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, mengidentifikasi alat-alat kohesi yang terdapat pada novel *Insurgent* menurut teori Halliday dan Hasan, dengan menggaris bawahi kata-kata yang termasuk dalam alat-alat kohesi, serta menggunakan bentuk pengkartuan untuk mempermudah peneliti dalam mengklasifikasi alat-alat kohesi dalam novel tersebut.

Novel *Insurgent* terdiri atas 46 bab. Peneliti menentukan sampel dengan teknik persentase. Persentase penarikan sampel sejumlah 21 persen sehingga mendapatkan hasil 9,66 dan dibulatkan menjadi 10 bab. Kesepuluh bab tersebut penentuannya dengan membuat tabel hitung dari 1 sampai dengan 46. Hitungan dimulai dari angka satu, kemudian 6, 11, 16, 21, 26, 31, 36, 41, 46. Jarak setiap angka berjumlah 5 point. Angka-angka ini menjadi angka bab yang dijadikan sampel penelitian.

3. Analisis Data

Data yang terkumpul akan diidentifikasi, diklasifikasikan, dan dianalisis berdasarkan teori Halliday dan Hasan (1976) untuk 10 bab dari 46 bab yang ada dalam novel *Insurgent*, kemudian dideskripsikan berdasarkan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Kohesi secara umum dapat diartikan sebagai keserasian/kepaduan hubungan antarunsur satu dengan unsur lainnya. Kohesi mengacu pada bentuk atau aspek formal bahasa dan melibatkan aspek gramatikal dan aspek leksikal. Penanda yang dipakai untuk menandai kohesif dalam wacana, meliputi referensi, substitusi, elipsis, konjungsi, dan leksikal (Halliday dan Hasan, 1976). Khusus untuk penelitian ini hanya dibatasi pada kohesi gramatikal saja, yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

Hasil penelitian yang akan dideskripsikan ini diambil dari sampel penelitian yang terdiri atas sepuluh bab, yaitu bab 1, 6, 11, 16, 21, 26, 31, 36, 41, dan 46. Keseluruhan bab novel ini berjumlah empat puluh enam bab. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan teknik persentase.

2.1 Reference

Referensi atau pengacuan atau rujukan merupakan hubungan antara kata dengan acuannya. Referensi dapat bersifat eksoforis (situasional) apabila mengacu ke antiseden yang ada di luar wacana dan bersifat eksoforis (tekstual) apabila yang diacunya terdapat di dalam wacana.

1. Tipe *Personal Reference* -----Noun (Pronoun)

I

I wake with his name in my mouth. (chap.1.phra.1)

‘Aku terbangun sambil menyebut namanya.’

I pada kalimat di atas mengacu kepada Tris.

Me

One of the Amity grabs me by the arms and half lifts, half pulls me away from Peter. (chap.6.phra.23)

‘Seorang Amity merenggut lenganku sambil menarik sekaligus mengangkat tubuhku menjauhi Peter.’

Me pada kalimat di atas mengacu kepada lengan Tris.

You

Can you please calm down ? (chap.11.phra.6)

‘bisakah kau tenang ?’

You pada kalimat di atas mengacu kepada Tris. (orang kedua tunggal/singular)

every two days until one of you delivers yourself to erudite headquarters... (chap.26.phra.19)

‘Setiap dua hari hingga salah satu dari kalian menghantarkan diri kalian ke markas Erudite.’

You pada kalimat di atas mengacu kepada Tris dan teman-temangnya dari faksi Abnegation. (Orang kedua jamak/plural).

We

We go to the third level, where they take us to a small room with a white marble floor instead of a black one. (chap.11.phra.2)

‘Kami naik ke lantai tiga, di sana mereka membawa kami ke ruangan kecil dengan lantai marmer putih dan bukan hitam.’

We pada kalimat di atas mengacu kepada Tobias dan Tris.

Us

Uriah takes the soldier’s gun and starts shooting at the Dauntless closest to us. (Chap.16.phra.17)

‘Uria mengambil pistol prajurit itu dan mulai menembaki para Dauntless yang ada di dekat kami.’

Us pada kalimat di atas mengacu kepada Tris, Tobias dan Uriah.

He

He is not bulky, the way some Dauntless boys are. (chap.21.phra.15)

‘Tubuhnya tidak besar seperti kebanyakan anak laki-laku Dauntless.’

He pada kalimat di atas mengacu kepada Tobias.

Him

I am not strong enough to lift him. (chap.26.phra.14)

‘Aku tidak cukup kuat untuk mengangkatnya.’

Him pada kalimat di atas mengacu kepada Hector.

She

She steps forward, a syringe in hand.(chap.31.phra.17)

‘Jeanine melangkah dengan tangan memegang jarum suntik.’

She pada kalimat di atas mengacu kepada Jeanine.

Her

Don’t give her anything (chap.31.phra20)

‘Jangan katakan apa-apa kepadanya.’

Her pada kalimat di atas mengacu kepada Tris.

They

They are talking but I can’t hear what they’re saying. (chap.36.phra.51)

‘Mereka berbicara tapi aku tak bisa mendengar kata-kata mereka.’

They pada kalimat di atas Mengacu kepada Tori, Harrison dan Evelyn.

Them

*Thought I don't have a weapon, and I don't have a plan, I want to run after **them**, and maybe I would if Tobias did not clamp his hand over my shoulder and hold me in place. (chap.21.phra.60)*

‘Walaupun tak punya senjata atau rencana, aku ingin mengejar mereka, aku mungkin akan melakukan itu seandainya Tobias tidak mengkeram bahunya dan menahanku di tempat.’

Them pada kalimat di atas mengacu kepada Peter, Jeanine, dan Dauntless pembelot.

It

*But I now think the scary thing was not saying **it** before it was almost too late. (chap.36.phra.65)*

‘tapi, sekarang yang kupikir yang mengerikan adalah tidak mengatakan itu hingga semuanya terlambat bagiku.’

It pada kalimat di atas Mengacu kepada perasaan cinta Tris terhadap Tobias.

One

*Three figures run down the alley. **One** is blond. **One** is tall. And **one** is Peter. (chap.21.phra.59)*

‘tiga sosok berlari menyusuri gang. Satu pirang. Satu tinggi. Dan satu lagi Peter.’

One pada kalimat di atas mengacu kepada Jeanine, Pengkhianat Dauntless dan Peter.

Tipe Personal Reference -----Possessive/determiner

Mine

*“Tris, come on,” Tobias says, his eyes searching **mine**. (chap.1.phra.3)*

‘“Tris, ayo,” panggil Tobias, matanya mencari-cari mataku.’

Mine pada kalimat di atas mengacu kepada mata Tris.

My

*I hug **my** knees, covered by the sheet, and watch him. (chap.6.phra.1)*

‘Aku memeluk lututku yang tertutup selimut dan memandangnya.’

My pada kalimat di atas mengacu kepada lutut Tris.

Your

*I will be **your** questioner. (chap.11.phra.41)*

‘aku yang akan menjadi juru Tanya mu.’

Your pada kalimat di atas mengacu kepada Tobias.

Our

*One possible reason is because the simulation was over and you didn't want us to get **our** hands on it. (chap.11.phra.16)*

‘Satu-satunya alasan yang mungkin adalah simulasinya sudah selesai dan aku tak ingin kami mendapatkannya.’

Our pada kalimat di atas mengacu kepada Jack kang, wakil dan Anggota Faksi Candor.

His

*I peer over **his** shoulder, curling my hands into fists around his shirt. (chap.16.phra.20)*

‘Aku mengintip dari balik bahunya, mencengkram erat atasan Tobias.’

His pada kalimat di atas mengacu kepada bahu Tobias.

Her

*I was too busy thinking about Jeanine. I failed to notice that Lynn took out **her** gun and started to climb toward the edge of the bridge. Shauna's mouth opens and **her** eye go wide as Lynn swings **herself** forward, grabbing the lip of the bridge, and shoves her arm over it. **Her** finger squeezes the trigger. (chap.21.phra.51)*

‘Aku terlalu sibuk memikirkan Jeanine sehingga tidak melihat Lynn mengeluarkan pistolnya dan memanjat ke tepi jembatan. Shauna ternganga dan meraih tepi jembatan, lalu mengangkat tangannya. Jarinya meremas pelatuk.’

Her pada kalimat di atas mengacu kepada pistolnya Lynn.

Their

***Their** clothes snap in the wind but still they stand motionless. (chap.26.phra.7)*

‘Pakaian mereka berkelapak tertiuip angin, tapi mereka berdiri tanpa tergoyahkan.’

Their pada kalimat di atas mengacu kepada Marlene, Hector, dan seorang Dauntless muda.

Its

*She's almost pulling my left arm from **its** socket. (chap.26.phra.1)*

‘Ia nyaris menarik lengan kiriku hingga lepas.’

Its pada kalimat di atas mengacu kepada lengannya Tris.

Ones

*The Dauntless traitors aren't holding lethal guns, only **ones** that shoot whatever it is they shot at us before, so they all scramble for their real guns. (chap.16.phra.17)*

‘Para Dauntless pembelot tidak memegang senjata mematikan, hanya senjata yang menembakkan benda entah apa yang tadi mereka tembakkan, jadi mereka bergegas mengambil senjata sungguhan.’

One's pada kalimat di atas mengacu kepada senjata yang digunakan oleh para pengkhianat Dauntless.

2. Tipe Demonstrative Referece

Yang menyatakan dekat

This

*"Leta's hopes the Erudite didn't think to change **this** combination," he says as he types in a series of numbers. (chap.1.phra.11)*

‘"Mari berdoa semoga kaum Erudite tidak berpikir untuk mengubah kombinasinya," katanya sambil memberikan serangkaian angka.’

This pada kalimat di atas mengacu kepada kombinasi angka untuk membuka gerbang faksi Amity.

Here (now)

*But whatever we agree to do **here**, we do together, as a faction. (chap.6.phra.61)*

‘Tapi tindakan apapun yang kami sepakati di sini, kami melakukannya bersama, sebagai satu faksi.’

Here pada kalimat di atas mengacu kepada markas Amity.

Yang menyatakan jauh

Far

*I don't make it very **far** before I have to stop, my feet on one girgerand my left arm on another. (chap.21.phra.29)*

'Aku belum merayap terlalu jauh saat terpaksa berhenti.'

Far pada kalimat di atas mengacu kepada jarak antara Tris dan bagian bawah jembatan.

That, Those

*You have no idea what he did to deserve **those** things. (chap.6.phra.38)*

'Kau tak tahu betapa Peter pantas mendapatkan itu.'

That pada kalimat di atas mengacu kepada tembakan Tris kepada Peter.

*Because **that**'s the only way you'll be able to keep me from going. (chap.21.phra.22)*

'Karena Cuma itu yang bisa kau lakukan untuk mencegah kupergi.'

That pada kalimat di atas mengacu kepada ide Tobias mengurung Tris di kamar mandi.

There

*"I only worked **there** because I wanted to make sure I could get out." (chap.1.phra.14)*

"Aku kerja di sana karena ingin memastikan aku bisa keluar."

There pada kalimat di atas mengacu kepada ruang control di markas Dauntless.

Then

***Then** we lie down next to each other on the floor, shoulders touching, at the same patch of white ceiling. (chap.11.phra.25)*

'Kemudian, kami berbaring berdampingan di lantai, dengan bahu bersentuhan, menatap tempat yang sama di langit-langit putih.'

Then pada kalimat di atas mengacu kepada waktu setelah makan dan duduk sebentar.

3. Tipe Comparative Reference

Better

*I want to sob because I know it will make me feel **better**, but I can't force the tears to come. (chap.21.phra.6)*

'Aku ingin menangis karena aku tahu itu akan membuat perasaanku jadi lebih baik, tapi aku tak bisa memaksa air mata keluar'

Better pada kalimat di atas berbentuk *adjektive*, merujuk pada kata *feel*

So

*And now, I really want to kiss you, **so** if you could just relax. (chap.6.phra.52)*

'Dan sekarang, aku sangat ingin menciummu, jadi kalau bisa tenang.'

So pada kalimat di atas berbentuk *adverb*, merujuk pada klausa *I really want to kiss you*

More

More running. (chap.36.phra.10)

‘Lari lagi’

More pada kalimat di atas berbentuk *adverb* yang merujuk pada kata *running*

2.2 Substitution

Substitusi merupakan satu unsur gramatikal yang menyatakan hubungan antara kata dan bukan hubungan dalam makna. Substitusi dalam bahasa Inggris dapat bertipe nominal, verbal, dan klausal. Contoh-contoh berikut ini.

1. Nominal

One, same

The other jump off one by one: Peter first, then Marcus, then Caleb. (chap.1.phra.5)

‘Yang lain melompat satu demi satu: Pertama Peter, lalu Marcus, dan disusul oleh Caleb.’

Yang disubstitusi yaitu langkah.

I walk five steps forward and five steps back, five steps forward and five steps back, at the same rhythm, hoping it will help me figure something out. (chap.11.phra.3)

‘Aku berjalan lima langkah ke depan dan lima langkah ke belakang, lima langkah ke depan dan lima langkah ke belakang, dengan irama tetap, dengan harapan berjalan bisa membantuku mendapatkan gagasan.’

Yang disubstitusi yakni jumlah langkah yang sama.

2. Verbal

Do

“we’ll risk shoving them off the roof If we do that. Stand by the girl, just in case.” (chap.26.phra.8)

‘Mereka bisa terdorong jatuh dari atap kalau kita melakukan itu. Berdirilah di samping anak perempuan itu. Jaga-jaga.’

Yang disubstitusi yakni kita melakukan

3. Clausal

So, not

His voice sounds thick with emotion, so thick I am surprised it does not choke him on the way out. (chap.1.phra.12)

‘Suaranya penuh emosi, begitu saratnya sehingga aku heran ia tidak tersedak.’

Yang disubstitusi yakni suaranya

2.3 Elipsis

Elipsis adalah peniadaan kata atau satuan lain yang wujud asalnya dapat diramalkan dari konteks luar bahasa. Elipsis dapat pula dikatakan sesuatu yang ada tetapi tidak dituturkan atau dituliskan. Contoh berikut ini.

Will. Before I open my eyes, I watch him crumple to the pavement again. Dead. (Chap.1.Phra.1)

Will. Sebelum mataku terbuka, aku melihatnya roboh ke trotoar lagi. Mati.

Kekosongan yang ada pada kalimat itu di isi oleh Will sehingga menjadi *Will dead*. (elipsis nominal).

2.4 Conjunction

Konjungsi digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa atau paragraf dengan paragraf. Contoh-contoh dideskripsi sebagai berikut.

And

*We launch ourselves into darkness **and** land hard on the ground. (chap.1.phra.6)*
'Kami melompat ke dalam kegelapan dan mendarat dengan keras di atas tanah.'

And pada kalimat di atas menghubungkan dua klausa yang setara koordinatif, yaitu klausa *We launch ourselves into darkness* dan klausa *land hard on the ground*

Or

*I can't help but remember the look in his eyes as he held me over the chasm by my throat **or** slammed me against the wall in the Dauntless compound. (chap.6.phra.6)*
'Mau tak mau aku teringat tatapan matanya saat Peter memegang leherku di atas jurang *atau* menghempaskanku ke dinding di kompleks Dauntless.'

Or pada kalimat di atas menghubungkan dua klausa pilihan sejajar/setara.

thought, only

*Something's been going on with you, **though**, and you haven't told me **yet**. (chap.11.phra.8)*
'Namun, ada sesuatu yang terjadi padamu dan kau belum menceritakannya kepadaku.'

Thought pada kalimat di atas menggabungkan dua klausa dengan status yang tidak sama derajatnya.

*"My orders are to take **only** two of you back to Erudite headquarters for testing," says Eric. (chap.16.phra.8)*

"Aku perintahkan membawa dua dari kalian ke markas Eridite untuk diuji," Eric mengumumkan.'

Only pada kalimat di atas menghubungkan dua klausa, yakni klausa pertama berisi pernyataan positif dan klausa kedua yang meralatnya dengan mengurangi kepositifan itu.

But

*They surround us, **but** don't handcuff us, and walk us to the elevator bank. (chap.11.phra.1)*
'Mereka mengepung kami, tapi tidak memborgol, lalu menggiring kami ke depan lift.'

But pada kalimat di atas menyatakan hubungan mempertentangkan dua klausa, yaitu klausa *They surround us* dan klausa *don't handcuff us*.

So, therefore

*And now, I really want to kiss you, **so** if you could just relax. (chap.6.phra.52)*
'Dan sekarang, aku sangat ingin menciummu, jadi kalau kalau bisa tenang.'

So pada kalimat di atas menyatakan hubungan bahwa peristiwa terjadi karena suatu sebab.

Therefore your Divergence is not completely developed. (chap.16.phra.9)

‘Karena itu kemampuan Divergentmu belum cukup berkembang.’

Therefore pada kalimat di atas mempertegas klausa sebelumnya.

Then

Tobias checks his watch, and then holds his arm out to me to show me the time.
(chap.21.phra.33)

‘Tobias melihat jam tangannya, lalu menyodorkan lengannya ke arahku untuk menunjukkan jam berapa sekarang.’

Then pada kalimat di atas menyatakan hubungan yang menyatakan urutan sesuatu hal.

SIMPULAN

Alat-alat kohesi yang ditemukan dalam novel *Insurgent* karya Veronica Roth dikaitkan dengan teori yang diacu yakni menurut Halliday dan Hasan, maka kepaduan yang dicapai dengan menggunakan elemen dan aturan gramatikal semuanya dipakai oleh penulis. Kepaduan atau kohesi sebagaimana teori yang diacu berkaitan dengan *reference* (referensi), *substitution* (substitusi), *Ellipsis* (elipsis), dan *Conjunction* (konjungsi).

Pengarang/ penulis novel menggunakan alat-alat kohesi berbentuk referensi dengan tipe *personal reference*, *demonstrative*, dan *comparative*. *Personal reference* seperti *I, me, mine, my* ternyata semuanya mengacu kepada tokoh Tris. *Personal referens* lainnya, seperti *you, your, we, us, our, he, him, his, she, her, they, them* mengacu pada berbagai tokoh dalam novel ini, yakni tokoh Tobias, Johanna, Marcus, Tris, teman-teman Tris, anak laki-laki di sebelah kiri Tris, Jack, Beatrice, Lynn, Fernando, Peter, Eric, Caleb, Hector, dan Christina. *Demonstrative reference*, seperti penggunaan *this, these, here* yang menunjuk pada jarak dekat dan *that, those, there, then* menunjuk pada jarak yang jauh. *Comparative reference* seperti *better, more* yang merupakan kata sifat (*adjective*), *so* dan *more* yang merupakan kata keterangan (*adverb*). Pengarang menggunakan referensi sejumlah 100 persen karena di setiap bab terdapat alat kohesi jenis ini.

Alat-alat kohesi berbentuk substitusi, seperti *one* sebagai kategori nominal, *do* sebagai kategori verbal, *so, not* sebagai clausal. Pengarang menggunakan substitusi sejumlah 70 persen karena jenis substitusi terdapat dalam 7 bab. Juga dalam novel ini, penulis/pengarang menggunakan bentuk-bentuk elipsis, sejumlah 50 persen. Demikian pula, *conjunction* dalam novel bersifat *additive (negative, alternative)*, *adversative (containing, empathic)*, *clausal, temporal*, dan *simultaneous (conclusive, correlative form)*. Pengarang menggunakan alat kohesi jenis konjungsi sejumlah 100 persen karena jenis ini terdapat di semua bab.

Daftar Pustaka

- Alba- Juez. 2009. *Prespective on Discourse Analysis*. Newcastle: Cambridge Scholars.
- Alwi, Hasan. 2002. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Pustaka
- Beaugrande and Wolfgang Dressler. 1981. *Introduction to Text Linguistics*. London, Longman 1981. *Einführung in die Textlinguistik*. Tübingen, Niemeyer.
- Brown, Gillian and Yule, George. 1983. *Discourse Analysis*. Cambridge: University Cambridge.
- Chomsky. 1957. *Syntactic Structures*. Mouton de Gruyter. Berlin. New York 2002.
- Crystal 1997. *English AS A Global Language* Cambridge: Cambridge University Press.
- Hallyday, M.A.K. dan Ruqaiya Hasan. 1976. *Cohesion in English*. Hongkong: Wab Tong Printing Press.
- Henry F. And tator C. 2002. *Discourse of Domination*. Canada: University of Toronto.

- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Macdonell D. 1986. *Theories of Discourse An Introduction*. USA: Brasil Blackwell in New York.
- Moki, M. Afandi. 2005. "Sarana Kohesif dalam Cerpen Waktu Nayla". Skripsi. Manado : Fakultas Sastra Unsrat
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nicander, P. 2006. *Constructionism and Discourse Analysis*, University of Tampere: University of Tampere, Finland.
- Nasr, R. T. 1985. *The essential of Linguistic Science: Selected and Simplified Readings*. Malang: State University of Malang.
- Raming R. 2014. "Analisis Wacana dalam Pidato Abraham Lincoln". Manado: Fakultas Ilmu Budaya Unsrat
- Rani, Bustanul Arifin, Martutik. 2004. *Analisis Wacana*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rusminto, N. E. 2015. *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saussure F.D. 1996. *Course in General Linguistics*. Open Court; Reprint edition.
- Sarira, M. R. 2015. "Analisis Wacana pada Pidato King George VI". Manado: Fakultas Ilmu Budaya. UNSRAT.
- Syahrir. 2012. "Analisis Wacana Pedagogik". Skripsi. Jogjakarta: Fakultas Sastra. UGM.
- Slembrouck. 2005. *Language and Communication*. Pergamon – Elsevier Science LTD.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana, Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Tarigan, H.G. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Talu, V. A. 2016. "Analisis Wacana pada Pidato Barrack Obama, Legalization of same – sex marriage". Manado: Fakultas Ilmu Budaya. UNSRAT.
- Tulaseket. 2005. "Analisis Wacana dalam Pidato Martin Luther King Jr". Manado: Fakultas Ilmu Budaya
- Yusli. 2003. *Analisis Wacana Film Jakarta Maghrib*". Jakarta: FIDKOM, UIN.
- www.gosrok.blogspot.co.id/2012/02/cohesion-and-coherence-in-discourse.html